



BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF

Dr. dr. Gregorius Yoga Panji Asmara, S.H., M.H., C.L.A., C.C.D., C.M.C.
*lawyer / lecturer / legal auditor / contract drafter / mediator-conciliator / health
management consultant / competency assessor*

Disampaikan pada Latihan Kepemimpinan Tingkat Lanjut
Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata
7 Juni 2024

Get Started



Pendahuluan

Homo est animal rationale

- Kemampuan berpikir, membedakan manusia dari makhluk yang lain
- Kualitas manusia terletak pada tingkat pemanfaatan akal budi, **BUKAN** pada pemuasan kecenderungan naluriah atau keinginannya
- Semakin manusia diterangi oleh akal budinya, semakin manusiawilah dia



Pendahuluan

Situasi dunia saat ini:

1. Pengetahuan atau data yang diperlukan dalam pekerjaan tidak lagi bisa diprediksi
2. Berkuasanya teknologi dan timbulnya cara berpikir simplistik tentang isu-isu yang kompleks
3. Kuatnya media massa nasional menguasai pikiran-pikiran masyarakat
4. Hilangnya kekuatan privasi akibat teknologi yang ada
5. Situasi tanpa kontrol dari kekuatan-kekuatan global yang mengarah pada situasi dan menjauhnya pencapaian pengambilan keputusan yang bermutu dan memengaruhi hidup kita
6. Ideologi-ideologi yang semakin kuat melayani kepentingan kelompok tertentu dan sedang bergerak maju dalam kampanye media yang mahal
7. Meningkatnya advokasi penggunaan kekerasan dalam mengatasi ketidakadilan yang ada
8. Identifikasi diri dalam perangkat gerakan-gerakan mempertentangkan ideologi



Pendahuluan



SOEGIJAPRANATA
CATHOLIC UNIVERSITY

Gregorius YP Asmara
Berpikir Kritis dan Kreatif
LKTL BEM SCU
7 Juni 2024

Kasdin Sihotang. Berpikir Kritis: Kecakapan Hidup di Era Digital. Yogyakarta: Kanisius, 2019.

Next Page



Pendahuluan

- Berpikir kritis – cara berpikir yang baru, sebagai cara berpikir yang diperlukan dalam penanganan yang sinergis dan kooperatif terhadap berbagai persoalan dunia
- Kesiediaan untuk beradaptasi terhadap situasi yang ada dan sekaligus secara jeli dan teliti serta cerdas menghadapi persoalan untuk mendapatkan kebenaran
- Kemampuan berpikir kritis memberdayakan seseorang untuk melihat sisi positif dan sisi negatif segala sesuatu yang dihadapinya sebelum menerima atau menolak



Terminologi

pikir /pi-kir/ *n* **1** akal budi; ingatan; angan-angan: *ahli --*, ahli falsafah; filsuf; *kurang --*, kurang menggunakan akal budi atau kurang mempertimbangkan baik-baik; *jangan banyak --*, jangan banyak mengingat atau mempertimbangkan; *tak habis --*, tidak dapat mengerti mengapa suatu hal sampai terjadi; **2** kata dalam hati; pendapat (pertimbangan); kira: -- *saya dialah yang salah;-- dahulu pendapat, sesal kemudian tidak berguna, pb* bila hendak melakukan atau mengerjakan sesuatu, hendaknya dipertimbangkan lebih dahulu baik buruknya; -- *itu pelita hati, pb* menggunakan akal budi dan mempertimbangkan segala sesuatu dengan baik menjadikan seseorang lebih bijaksana; -- *punya --* **1** kalau dipikir-pikir dengan sesungguhnya; **2** setelah dipikir dengan sungguh-sungguh ...;

berpikir /ber-pi-kir/ *v* menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu; menimbang-nimbang dalam ingatan: *lama ia ~ sebelum menjawab pertanyaan itu; pengalaman pada zaman lalu telah membuat ia matang ~;~ panjang* mempertimbangkan baik-baik;

kritis¹ /kri-tis/ *a* **1** dalam keadaan krisis, gawat; genting (tentang suatu keadaan): *keadaan pasien sangat -- karena terlampau banyak mengeluarkan darah*; **2** dalam keadaan yang paling menentukan berhasil atau gagalnya suatu usaha

kreatif /kre-a-tif/ /kréatif/ *a* **1** memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; **2** bersifat (mengandung) daya cipta: *pekerjaan yang -- menghendaki kecerdasan dan imajinasi*;



Terminologi

- *Critical thinking is the conscious, deliberate process of evaluating arguments in order to make reasonable decisions about what to believe about ourselves and the world as we perceive it.*
- Berpikir kritis adalah proses mengevaluasi argumen secara sadar dan disengaja untuk membuat keputusan yang masuk akal tentang apa yang harus diyakini tentang diri kita sendiri dan dunia seperti yang kita rasakan.
- *Critical thinking is a complex process of deliberation which involves a wide range of skills and attitudes.*



Critical thinking is NOT ...
just opinion, nor lists of facts, nor discussion,
talking about a topic, 'thoughts on', nor what we
want to be true, nor giving just 'any' reason to
support a decision.

Berpikir Kritis

1. mengidentifikasi posisi, argumen, dan kesimpulan Anda sendiri dan orang lain;
2. mengevaluasi bukti untuk sudut pandang alternatif;
3. mempertimbangkan argumen dan bukti yang berlawanan secara adil;
4. memilih dengan bijaksana dari sumber, bukti, dan contoh untuk mendukung kasus Anda;
5. mampu membaca yang tersirat, melihat di balik permukaan, dan mengidentifikasi asumsi yang salah atau tidak adil;
6. mengenali teknik yang digunakan untuk membuat posisi tertentu lebih menarik daripada yang lain, seperti logika yang salah dan perangkat persuasif;
7. merefleksikan masalah dengan cara yang terstruktur, menggunakan logika dan wawasan;
8. menarik kesimpulan (termasuk keputusan, penilaian, atau rekomendasi) berdasarkan alasan dan bukti yang dapat diterima secara logis, dan kesimpulan yang valid;
9. Menyintesis informasi: menyusun penilaian Anda terhadap bukti, mensintesiskannya untuk membentuk posisi baru Anda sendiri;
10. Menyajikan sudut pandang dengan cara yang terstruktur, jelas, dan beralasan yang meyakinkan orang lain.



Cara Berpikir yang Menghambat Pola Berpikir Kritis

1. Berpikir Egosentris Berlebihan
 - Kecenderungan melihat dan memahami realitas sebagai yang berpusat pada diri sendiri
2. Berpikir Relativis
 - Subjektivisme (kebenaran sebagai persoalan individu semata)
 - Relativisme kultural (kebenaran sebagai persoalan sosial – pendapat kebudayaan tertentu)
3. *Wishful Thinking*
 - Pola pikir yang menegaskan bahwa sesuatu benar karena hasrat atau keinginan
4. Berpikir Kolektivistis
 - Pandangan kelompok yang diterima tanpa memberi ruang pertimbangan dan menumbuhkan rasionalitas
5. Berpikir dengan Asumsi yang Tak Teruji
 - Terjebak dalam asumsi *unwarranted*
6. Berpikir Teknofil
 - Gandrung teknologi – memutlakkan teknologi
 - Sisi negatif iptek: Merong-rong otonomi, memudahkan beda pribadi dan publik, percepatan penyebaran berita bohong



Esensi Berpikir Kritis

1. Melakukan pertimbangan secara terus-menerus
2. Pertimbangan aktif yang didasarkan pada kajian yang mendalam dengan menerapkan metode-metode berpikir
3. Melakukan refleksi untuk menghasilkan kesimpulan yang valid, benar, dan kuat



Keutamaan Berpikir Kritis

1. Kerendahaan Hati Intelektual
 - Menyadari keterbatasan diri, membuka diri terhadap orang lain
 - Tak berprinsip superioritas diri atas pihak lainnya
2. Keberanian Intelektual
 - Berani menghadapi kenyataan dan berani menyampaikan ide yang benar
 - Tidak takut mengatakan benar adalah benar, salah adalah salah
3. Empati Intelektual
 - Peduli terhadap situasi buruk, merekonstruksi secara tepat sudut pandang dan alasan, memberi argumen secara jelas dan tepat terhadap asumsi dan gagasan seseorang
4. Integritas Intelektual
 - Utuh, kokoh, berprinsip
5. Keyakinan pada Rasionalitas
 - Mengandalkan alasan-alasan rasional



Standar Intelektual Berpikir Kritis

1. Kejelasan
2. Ketepatan
3. Presisi
4. Relevansi
5. Kedalaman
6. Keluasan
7. Logika
8. Makna
9. Kewajaran



Terminologi

pikir /pi-kir/ *n* **1** akal budi; ingatan; angan-angan: *ahli --* , ahli falsafah; filsuf; *kurang --* , kurang menggunakan akal budi atau kurang mempertimbangkan baik-baik; *jangan banyak --* , jangan banyak mengingat atau mempertimbangkan; *tak habis --* , tidak dapat mengerti mengapa suatu hal sampai terjadi; **2** kata dalam hati; pendapat (pertimbangan); kira: -- *saya dialah yang salah;-- dahulu pendapat, sesal kemudian tidak berguna, pb* bila hendak melakukan atau mengerjakan sesuatu, hendaknya dipertimbangkan lebih dahulu baik buruknya; -- *itu pelita hati, pb* menggunakan akal budi dan mempertimbangkan segala sesuatu dengan baik menjadikan seseorang lebih bijaksana; -- *punya --* **1** kalau dipikir-pikir dengan sesungguhnya; **2** setelah dipikir dengan sungguh-sungguh ...;

berpikir /ber-pi-kir/ *v* menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu; menimbang-nimbang dalam ingatan: *lama ia ~ sebelum menjawab pertanyaan itu; pengalaman pada zaman lalu telah membuat ia matang ~;~ panjang* mempertimbangkan baik-baik;

kritis¹ /kri-tis/ *a* **1** dalam keadaan krisis, gawat; genting (tentang suatu keadaan): *keadaan pasien sangat -- karena terlampau banyak mengeluarkan darah*; **2** dalam keadaan yang paling menentukan berhasil atau gagalnya suatu usaha

kreatif /kre-a-tif/ /kréatif/ *a* **1** memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan; **2** bersifat (mengandung) daya cipta: *pekerjaan yang -- menghendaki kecerdasan dan imajinasi*;



Manusia dan Aktivitas Pikirnya

- Hierarki Bloom
 1. Pengetahuan
 2. Pemahaman
 3. Penerapan
 4. Menganalisis
 5. Mensintesis
 6. Menilai
- Gaya Berpikir
 1. Berpikir vertikal/ konvergen/ linear – informasi relevan digunakan dengan logis dan linear
 2. Berpikir lateral/ divergen - membuka banyak kemungkinan



Lateral Thinking

- *Out of the Box*
- Berusaha mencari solusi untuk menyelesaikan masalah melalui metode yang tidak umum
- Seakan terabaikan oleh pemikiran logis
- *Nyeleneh*



Lateral Thinking

Berpikir Linear	Berpikir Lateral
Mengesampingkan yang tidak relevan	Bisa menerima segala kemungkinan
Bersifat urut	Bersifat melompat/ acak
Analitis	Provokatif
Selektif, logis	Generatif
Mengikuti jalur yang telah diyakini benar	Menjelajahi banyak jalur, termasuk yang belum pasti tepat
Kategori, klasifikasi, dan label sudah terpatri	Kategori, klasifikasi, dan label tidak terpatri, bersifat fleksibel

Model Kreativitas

- Penyelesai masalah yang adaptif
 - Menyempurnakan sistem
- Penyelesai masalah yang inovatif
 - Melawan arus, *agent of change*





Catatan Kritis

Dr. dr. Gregorius Yoga Panji Asmara, S.H., M.H., C.L.A.,
C.C.D., C.M.C.
*lawyer / lecturer / legal auditor / contract drafter /
mediator-conciliator / health management consultant /
competency assessor*

Disampaikan pada Latihan Kepemimpinan Tingkat Lanjut
Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Katolik
Soegijapranata
7 Juni 2024

- **Berpikir kritis mutlak dibutuhkan dalam mengembangkan diri dan menunjang gerak organisasi**
- **Berpikir kreatif melepaskan diri untuk ikut arus “normal”, pemecah masalah**
- **Berpikir kreatif tanpa mengembangkan daya kritis menjadikan diri terjebak dalam kreativitas tak rasional**
- **Mari berefleksi, apa peranku untuk “kehidupan”?**

Terima Kasih!

Dr. dr. Gregorius Yoga Panji Asmara, S.H., M.H., C.L.A.,
C.C.D., C.M.C.

*lawyer / lecturer / legal auditor / contract drafter /
mediator-conciliator / health management consultant /
competency assessor*

Disampaikan pada Latihan Kepemimpinan Tingkat Lanjut
Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Katolik
Soegijapranata
7 Juni 2024



linktr.ee/gegoasmara